

Karakteristik Efikasi Diri Pembuatan Keputusan Karir Pada Remaja

Aslama Puji Astuti ¹⁾, Ilfiandra ²⁾

^{*)} Universitas Pendidikan Indonesia

✉ (e-mail) : aslama.pujiaastuti@student.upi.edu ¹⁾

ilfiandra@upi.edu ²⁾

Abstract. Career confusion can inhibit confidence in determining the goals of future plans. Information on the characteristics of self-efficacy career decision making is needed as an effort to develop one's behavior and skills. Self-efficacy is the individual's trust in his ability to do something. The process of identifying previous journals through searches in the last 16 years (2000-2017) through electronic media, books, Google Scholar, Elsevier, and Sage. The results showed the characteristics of self-efficacy career decision making in adolescents were self-assessment, job information, goal selection, planning, and problem solving. The results of this study could be one of the references of knowledge for students, teachers, and parents in making career decisions in adolescents.

Keyword: self-efficacy, career decision making, adolescence

Rekomendasi Citasi: Astuti & Ilfindra. (2019). Karakteristik Efikasi Diri Pembuatan Keputusan Karir Pada Remaja. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3 (1): pp. 30-35

Article History: Received on 21/10/2018; Revised on 12/11/2018; Accepted on 19/12/2018; Published Online: 25/01/2019. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019 Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research

A. Pendahuluan

Perjalanan kehidupan seseorang selalu erat kaitannya dengan karir. Karir juga sering dikaitkan dengan pekerjaan yang menciptakan sikap atau perilaku, kemampuan, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita dalam rentang kehidupan tertentu pada diri seseorang. Karir melibatkan pengalaman atau rangkaian kehidupan berkesinambungan yang dapat memajukan kehidupan seseorang (Supriatna, 2009). Komitmen karir diperlukan untuk membantu mempermudah pembuatan keputusan karir (Chung, 2002; Brown, George-Curran, & Smith, 2003). Pembuatan keputusan karir membantu seseorang membuat pilihan pribadi,

membentuk penilaian, dan memiliki pendapat sendiri (Mau, 2001).

Proses pembuatan keputusan karir melibatkan informasi tentang diri sendiri dan informasi tentang dunia kerja. Pembuatan keputusan karir bermanfaat dalam meningkatkan percaya diri, minat, dan kemampuan emosi. Penelitian pembuatan keputusan karir sebagian besar digunakan untuk melihat kesulitan dalam pembuatan keputusan karir (Amir, Gati, & Kleiman, 2008; Sidiropoulou-Dimakakaou, Mylons, & Argyropoulou, 2012; Ali & Shah, 2013; Strome & Celik, 2017). Pembuatan keputusan karir secara garis besar juga sangat penting untuk merencanakan masa depan jangka panjang. Kencendrungan kesulitan dalam pembuatan

keputusan karir disebabkan ketidaksiapan memproses informasi dan memperjelas nilai-nilai diri, sehingga memunculkan kecemasan yang disebabkan kurang mampu mengeksplorasi karir (Krieshok, 2001).

Pembuatan keputusan karir memiliki hubungan dengan efikasi diri (Sidiropoulou-Dimakakou, Mylonas, & Argyroupoulou, 2012). *Survey* terbaru tentang rendahnya eksplorasi karir pada efikasi diri pembuatan keputusan karir dipengaruhi oleh ketidaktegasan proses eksplorasi karir, keyakinan disfungsi jalur karir, dan tidak memiliki ketertarikan karir (Strome & Celik, 2017). Keyakinan disfungsi cenderung tidak mengembangkan keterampilan karir, sehingga melemahkan efektivitas seseorang dalam pembuatan keputusan karir efikasi diri (Kim, Lee, & Ha, 2015). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap kejadian yang ada dilingkungannya (Feist & Feist, 2010). Efikasi diri mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan tindakan tertentu untuk mendapatkan hasil yang positif (Santrock, 2007).

Efikasi diri dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan tidak langsung (Maryati, 2008). Ketidakmampuan seseorang menilai dan meyakini dirinya sendiri dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu (Anwar, 2009). Seseorang dapat mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas, mudah menyerah, dan menghindari tingkah laku yang dirasa di luar batas kemampuannya. Pada kondisi tertekan dapat juga menurunkan kapasitas dan merasakan kecemasan yang berlebihan. Menurut Bandura pengaruh efikasi diri pada seseorang dapat memperkuat komitmen individu terhadap tujuan yang diinginkannya (Boeree, 2017). Salah satunya hubungan komitmen terhadap pembuatan keputusan karir seseorang (Giankos, 2001).

Efikasi diri pembuatan keputusan karir adalah proses yang melibatkan mediator sebagai proses bernegosiasi mencapai tujuan (Brown, Reedy, & Fountain, 2000). Orang tua dan guru juga memiliki peran dalam efikasi diri pembuatan keputusan karir (Garcia, Restubog, & Bordia, 2015). Beberapa penelitian tentang peningkatan efikasi diri pembuatan keputusan karir pada remaja telah diungkapkan oleh peneliti Brown, Reedy, & Fountain (2000) dan Chung (2002). Penelitian pertama lebih berfokus pada perempuan, sedangkan penelitian selanjutnya melakukan pengujian pada *gender* dan perbedaan etnis seseorang. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri pembuatan keputusan karir berdampak pada rasa percaya diri, kejelasan identitas, tindakan dan kinerja, dan komitmen keputusan masa depan. Hasil penelitian lainnya menunjukkan efikasi diri mempengaruhi peran kepribadian dalam komitmen pilihan pembuatan keputusan karir, khususnya orang kulit putih (Wang, Jone, Haase, 2006).

Proses efikasi diri pembuatan keputusan karir diantaranya sangat memerlukan penilaian diri, informasi pekerjaan, seleksi tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah. Selain itu, tempat tinggal, status sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua (Okediji, Offiong, & Umoh, 2009). Efikasi diri pada karir memiliki hubungan dengan kepribadian yang sehat pada seseorang, seperti dapat dipercaya, percaya diri, energik, tegas, kreatif, analitis (Borgen & Bertz, 2008). Kemampuan efikasi diri pembuatan keputusan karir penting ditingkatkan pada setiap orang untuk memperjelas tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja, dan pengetahuan. Pelajaran ini dari hasil analisis karakteristik efikasi diri pembuatan keputusan karir dari 10 studi sebelumnya yang dilakukan dari beberapa negara. Informasi karakteristik efikasi diri pembuatan keputusan karir sangat dibutuhkan untuk siswa, guru, dan orang tua dalam mempersiapkan diri,

merencanakan karir, dan menghadapi persaingan tantangan abad 21.

B. Pembahasan

Untuk memahami karakteristik efikasi diri pembuatan keputusan karir berikut pembahasannya.

1. Karakteristik Efikasi Diri Pembuatan Keputusan Karir

a. Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan untuk menggali, menemukan, dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri. Kejelasan identitas membantu membuat keputusan dan komitmen terutama pada karir wanita (Chung, 2002). Penilaian diri berkaitan penampilan diri dengan proses dan pencapaian yang diperoleh. Individu dapat mengetahui cara-cara terbaik untuk membuat karir yang baik. Karakteristik penilaian diri dalam efikasi diri pembuatan keputusan karir adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, usia, kesehatan atau keadaan fisik, jenis kelamin, etnis, ras, dan kecenderungan genetik (Brown, Reedy, & Fountain, 2000).

Konsep pendidikan adalah proses mengembangkan sifat atau tingkah laku yang berhubungan proses lingkungan sosial, baik secara individu atau masyarakat (Boeree, 2008). Individu belajar mengembangkan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal. Pekerjaan berkaitan dengan profesi tertentu. Pekerjaan dapat berdampak pada sosial ekonomi keluarga. Kondisi lemahnya ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan individu dalam membeli kebutuhan, termasuk mencukupi kebutuhan anak. Menurut Super, perkembangan karir pada remaja dan dewasa memiliki tahapan-tahapannya sendiri, dimulai dari pertumbuhan, eksplorasi, memulai, pemeliharaan, dan penurunan karir (Sharf, 1992). Setiap tahapan memiliki

peran yang berbeda dan menyesuaikan pandangan mengenai dunia kerja atau pilihan karir yang dipilih individu.

b. Informasi Pekerjaan

Mendeskripsikan lapangan pekerjaan dalam efikasi diri pembuatan keputusan karir dapat menggunakan jenis kelamin, riwayat pekerjaan terbaru, IPK, usia, jenis kelamin, jadwal kursus yang diikuti, dan ras (Uffelman, Subich, & Diegelman, 2004). Penilaian minat pada pekerjaan melibatkan percaya kemampuan, mempertimbangkan pekerjaan yang lebih besar, memiliki pedoman karir, dan berpikir rasional. Orientasi pada gender, tantangan, dan kebutuhan pada pekerjaan juga mempengaruhi efikasi diri pembuatan keputusan karir (Giankos, 2001). Pekerjaan melibatkan dua pihak antara tempat bekerja dan pekerja. Namun, tidak ada hubungan antara usia dan pengalaman karir (Wang, Jome, & Haase, 2006).

Karakteristik informasi pekerjaan dapat diperoleh dari perwakilan kerja dengan mengamati orang bekerja (Brown, Reedy, & Fountain, 2000; Chung, 2001). Informasi dari seorang pekerja dapat menguraikan bukti-bukti secara tertulis mengenai kewajiban-kewajiban pekerja dan standar kualifikasi suatu pekerjaan. Informasi pekerjaan memungkinkan untuk memproses informasi dan menentukan strategi pembuatan keputusan karir yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

c. Seleksi Tujuan

Seleksi dilaksanakan sebagai kriteria dan standar yang dibutuhkan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Karakteristik seleksi tujuan dapat dilihat dari diskriminasi rasial (Brown, Reedy, & Fountain, 2000). Kebutuhan prediktabilitas (Giankos, 2001). Harapan (Chung, 2002). Prioritas (Uffelman, Subich, & Diegelman, 2004).

Mengikuti kursus pengembangan karir juga dapat meningkatkan peminatan dan seleksi tujuan karir (Reese & Miller, 2006).

d. Perencanaan

Perencanaan mempermudah individu dalam menentukan strategi dan mengembangkan aktivitas yang diinginkan. Rencana dapat berupa informal atau formal. Biasanya, kegiatan tidak dapat berjalan lancar tanpa perencanaan yang matang. Diperlukan peningkatan keterampilan dalam membuat perencanaan (Giankos, 2001). Karakteristik perencanaan dalam pembuatan keputusan karir yakni memiliki persiapan yang memadai dalam mencari jaringan/ sosialisasi dan mengasah kemampuan karir (Brown, Reedy, & Fountain, 2000). Memahami tantangan yang ada (Giankos, 2001). Niat eksplorasi (Chung, 2002). Berpikir rasional (Uffelman, Subich, & Diegelman, 2004).

e. Pemecahan Masalah

Seseorang sebaiknya memiliki rasa percaya diri, memiliki harga diri, dan tidak mudah putus asa/ berkecil hati dalam menghadapi masalah pembuatan keputusan karir efikasi diri (Brown, Reedy, & Fountain, 2000). Rasa percaya diri membuat individu lebih berpikir positif dan memberikan motivasi dalam meningkatkan keterampilan dan hasil pekerjaan. Selain itu, individu belajar mengambil tanggungjawab terhadap diri sendiri. Diperlukan kemandirian untuk membuat keputusan karir yang sesuai dengan jenis kelamin dan preferensi pekerjaan. Hubungan yang tidak sesuai dengan orang lain juga dapat menimbulkan ketakutan/ rasa tidak aman (Giankos, 2001).

Pemecahan masalah dalam efikasi diri pembuatan keputusan karir dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai, minat, keberibadian, dan bakat yang berkaitan dengan pekerjaan. Masalah perempuan menganggur kebanyakan disebabkan sikap tradisional daripada disebabkan oleh kekerasan (Brown, Reedy,

& Fountain, 2000). Sikap tradisional muncul disebabkan oleh rasa putus asa memilih karir nontradisional, mendapatkan penolakan dari orang lain, dan merasakan diskriminasi rasial. Untuk menghadapinya, individu harus tekun dalam menanggapi tantangan, memiliki usaha, memiliki prioritas, berusaha mengerjakan tugas, percaya pada kemampuan akademik dan pilihan pekerjaan (Uffelman, Subich, & Diegelman, 2004). Memiliki gairah fisiologis dan persuasi (Chung, 2002).

2. Intervensi Efikasi Diri Pembuatan Keputusan Karir

Efikasi diri pembuatan keputusan karir dapat ditingkatkan melalui konseling karir (Uffelman, Subich, & Diegelman, 2004). Konseling karir dilakukan dengan latihan tertulis, intervensi individual dan umpan balik, mencari informasi dunia kerja, peluang dan mencari dukungan sosial untuk pilihan dalam pembuatan keputusan karir dan memutuskan karir. Pembuatan keputusan karir secara signifikan meningkat pada kelompok perlakuan. Peningkatan efikasi diri pembuatan keputusan karir dari waktu ke waktu juga dapat ditingkatkan dengan pemberian intervensi kursus karir (Lam & Santos, 2017).

3. Instrumen Efikasi Diri Pembuatan Keputusan Karir

Ada 8 instrumen CDMSE dalam efikasi diri pembuatan keputusan karir yang sering digunakan, seperti Brown, Reedy, & Fountain (2000), Gianakos, (2001), Chung, (2002); Uffelman, Subich, & Diegelman (2004), Reese & Miller (2006), Wang, Jome, & Haase (2006), Lam & Santos (2017). Secara umum, penelitiain menggunakan instrumen CDMSE lebih menggunakan pendekatan penelitian studi eksperimental dan korelasi.

C. Kesimpulan

Efikasi diri pembuatan keputusan karir adalah proses yang melibatkan mediator untuk mencapai informasi diri dan dunia kerja dalam membuat pilihan karir. Karakteristik efikasi diri pembuatan

keputusan karir pada remaja menurut pengembangan instrumen CDMSE adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, usia, kesehatan atau keadaan fisik, jenis kelamin, etnis, ras, dan kecenderungan genetik, perwakilan kerja dengan mengamati orang bekerja, diskriminasi rasial, kebutuhan prediktabilitas, harapan, prioritas, persiapan yang memadai dalam mencari jaringan/ sosialisasi dan mengasah kemampuan karir, memahami tantangan yang ada, niat eksplorasi, berpikir rasional, percaya diri, memiliki harga diri, tidak mudah putus asa/ berkecil hati, dan bertanggung jawab. Efikasi diri pembuatan keputusan karir sangat membantu seseorang meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan menghadapi masa depan.

Daftar Rujukan

- Ali, U., & Shah, E. (2013). Career decision difficulty as a predictor of environmental mastery and self esteem in college students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 1119–1123. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.06.711.
- Amir, T., Gati, I., & Kleiman, T. (2008). Understanding and interpreting career decision-making difficulties. *Journal of Career Assessment*, 16(3), 281–309. doi: 10.1177/1069072708317367.
- Anwar, A. I. D. (2009). *Hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Boeree. 2008. *Berbagai teori karakteristik manusia*. Jakarta: Pustaka.
- Booree, G. (2017). *Personality theories: melacak kepribadian anda bersama psikologi dunia*. Jogjakarta: Prismasophie.
- Borgen, F. H., & Betz, N. E. (2008). Career self-efficacy and personality: Linking career confidence and the healthy personality. *Journal of Career Assessment*, 16(1), 22–43. doi: 10.1177/1069072707305770.
- Brown, C., George-Curran, R. & Smith, M. (2003). The role of emotional intelligence in the career commitment and decision-making process. *Journal of Career Assessment*, Vol. 11 No. 4, 379–392. doi:10.1177/1069072703255834.
- Brown, C., Reedy, D., & Fountain, J. (2000). Battered women's career decision-making self-efficacy: further insights and contributing factors. *Journal of Career Assessment*, 8(3), 251–265. doi: 10.1177/10690727000080030.
- Chung, B. (2002). Career Decision-making self-efficacy and career commitment: gender and ethnic differences among college students. *Journal of Career Development*, 28(4), 277–284. doi: 10.1023/A:1015146122546.
- Feist, J., & Feist, G. 2010. *Teori kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., & Bordia, P. (2015). Career optimism: the roles of contextual support and career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 10–18. doi: 10.1016/j.jvb.2015.02.004
- Gianakos, I. (2001). Predictors of career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 9 No. 2/S, 101–114.

- Jo, H., Ra, Y. A., & Lee, J. (2016). Impact of dysfunctional career thoughts on career decision self-efficacy and vocational identity. *Career Development Quarterly*, 64(4), 333–344. doi: 10.1002/cdq.12069.
- Kim, B., Lee, B. H., & Ha, G. (2015). Examining longitudinal relationships between dysfunctional career thoughts and career decision-making self-efficacy in school-to-work transition. *Journal of Career Development*, 42(6), 1–13. doi: 10.1177/0894845315578903.
- Krieshok, T. (2001). Might inform career center practice. *Journal of Career Development*, 27 No. 3, pp. 207–216.
- Maryati, I. (2008). *Hubungan antara kecerdasan emosi dan keyakinan Diri (self-efficacy) dengan kreativitas pada siswa akselerasi*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mau, W. (2001). Assessing career decision-making difficulties: a cross-cultural study. *Journal of Career Assessment*, 9(4), 353–364. doi: 10.1177/106907270100900403.
- Okediji, A. A., Offiong, U., & Umoh, O. O. (2008). The influence of dwelling place and self- efficacy on career decision –making. *Global Journal of Humanities Vol 7, No. 182*, 19–25.
- Reese, R. J., & Miller, C. D. (2006). Effects of a university career development course on career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 14(2), 252–266. doi:10.1177/1069072705274985.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan edisi kedua*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sharf, R. (1992). *Applying career development theory to counseling*. California: Books/ Cole Publishing Company.
- Sidiropoulou-Dimakakou, D., Mylonas, K., & Argyropoulou, K. (2012). Career decision-making difficulties, dysfunctional thinking and generalized self-efficacy of University Students in Greece. *World Journal of Education*, 2(1), 117–130. doi: 10.5430/wje.v2n1p117.
- Storme, M., & Celik, P. (2017). Career exploration and career decision-making difficulties : the moderating role of creative self-efficacy, *Journal of Career Assessment*, 1–12. doi 10.1177/1069072717714540.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Bandung: UPI.
- Uffelman, R., Subich, L. M., & Diegelman, N. (2004). Effect of mode of interest assessment on clients' career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 12(4), 366–380. doi: 10.1177/1069072704266651.
- Wang, N., Jome, L. M., & Haase, R. F. (2006). The Role of Personality and career decision-making Self-efficacy in the career choice commitment of college students. *Journal of Career Assessment*, 14(3), 312–332. doi: 10.1177/1069072706286474.